

Katalog: 7102004.3573

INFLASI KOTA MALANG 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

Katalog:

**INFLASI
KOTA MALANG
2018**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

INFLASI KOTA MALANG

2018

ISBN : -
Nomor Publikasi : 35730.1904
Katalog BPS : 7102004.3573

Ukuran Buku : 21 Cm x 29,7 Cm
Jumlah Halaman : xiv + 42 Halaman

Naskah :
BPS Kota Malang

Penyunting :
BPS Kota Malang

Desain Cover :
BPS Kota Malang

Diterbitkan Oleh :
© BPS Kota Malang

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

TIM PENYUSUN

INFLASI KOTA MALANG

2018

Pengarah :

Drs. Sunaryo, M.Si.

Penanggung Jawab Teknis :

Ir. Dwi Handayani Prasetyowati, M.AP

Editor :

Ir. Dwi Handayani Prasetyowati, M.AP

Penulis :

Mohamad Arief Nurohman, S.Si.

Pengolah Data :

Mohamad Arief Nurohman, S.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan kepada kami, sehingga buku “Publikasi Inflasi Kota Malang 2018” ini dapat diterbitkan.

Publikasi ini disusun berdasarkan hasil survei Harga Konsumen yang dilaksanakan setiap bulan selama Tahun 2018 di Kota Malang. Publikasi ini menyajikan Indeks Harga Konsumen, Inflasi Bulanan, dan Inflasi Tahun Kalender beserta analisisnya untuk Kota Malang Tahun 2018.

Kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini. Segala kritik dan saran dari pengguna sangat diharapkan untuk menambah kesempurnaan penerbitan di masa yang akan datang.

Malang, April 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Malang

Drs. Sunaryo, M.Si.,

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I Pendahuluan	3
1.1. Penjelasan Singkat Tentang IHK	3
1.2. Cakupan IHK (SBH 2012 = 100).....	4
1.3. Konsep dan Definisi	4
1.3.1 Harga Konsumen (HK)	4
1.3.2 Satuan	5
1.3.3 Jenis Barang/Jasa	5
1.3.4 Kualitas/Merk Barang	5
1.3.5 Pedagang Eceran	5
1.3.6 Relatif Harga	6
1.3.7 Nilai Konsumsi	7
1.3.8 Diagram Timbang	7
1.3.9 Menghitung Relatif Harga (RH)	7
1.3.10 Menghitung Relatif Harga (RH) Komoditas	8
1.3.11 Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Jenis Barang	8
1.3.12 Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Sub Kelompok	8
1.3.13 Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Kelompok	9
1.3.14 Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Umum	9
1.3.15 Menghitung Indeks Jenis Barang	9
1.3.16 Menghitung Indeks Sub Kelompok	10
1.3.17 Menghitung Indeks Kelompok	10
1.3.18 Menghitung Indeks Umum... ..	10
1.3.19 Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK	11
1.3.20 Menghitung Sumbangan / Andil Inflasi / Deflasi	11

1.4. Metode Penghitungan IHK	12
B II Ulasan Singkat	17
2.1. Inflasi Kota Malang	17
2.2. IHK Kota Malang	19
2.3. Inflasi Berdasarkan Kelompok Komponen	37
Lampiran	

<https://malangkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Inflasi, Andil Inflasi Jawa Timur Bulan Desember 2018 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	34
Tabel 2 Sepuluh Komoditas Penyumbang Inflasi dan Deflasi Utama Tahun 2018 di Jawa Timur	36
Tabel 3 Andil dan Tingkat Inflasi Desember 2018, Inflasi Tahun Kalender 2018 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100) Kabupaten	

<https://malangkota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perbandingan Inflasi Tahun Kalender 8 Kota di Jawa Timur Tahun 2018	34
Gambar 2 Pergerakan Inflasi Bulanan Kota Malang Tahun 2013-2018.....	36
Gambar 3 Inflasi per bulan Kota Malang Tahun 2018	38
Gambar 4 Inflasi per bulan 8 Kota di Jawa Timur Tahun 2018	43
Gambar 5 Perbandingan Inflasi Kota Malang, Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2018	46

<https://malangkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Indeks Harga Konsumen Kota Malang Tahun 2018	42
Lampiran 2	Inflasi Kota Malang per Bulan Tahun 2018	43
Lampiran 3	Inflasi Tahun Kalender Kota Malang Tahun 2018	44
Lampiran 4	Inflasi Year on Year Kota Malang Tahun 2018	45
Lampiran 5	Grafik Inflasi per Bulan dan Inflasi Tahun Kalender Kota Malang Tahun 2018	46



BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Penjelasan Singkat Tentang Inflasi dan IHK

Berbagai macam peristiwa ekonomi, politik, gejolak masyarakat, dan perubahan harga barang/jasa yang cukup besar selama beberapa tahun terakhir mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang signifikan. Oleh karena itu, tersedianya data pola konsumsi terkini sebagai bahan dasar penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi yang lebih baik menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Adapun kegunaan data IHK antara lain :

1. Indeksasi upah/gaji.
2. Indikator moneter/perkembangan nilai uang.
3. Asumsi APBN.
4. Salah satu indikator bagi pemerintah untuk melihat pertumbuhan ekonomi.
5. Indeksasi nilai tambah bisnis, dan lain lain

1.2. Cakupan IHK 2012=100

Pada tahun 2012 BPS telah melaksanakan SBH 2012 di 82 kota, yang terdiri dari 33 ibukota provinsi dan 49 kabupaten/kota yang perekonomiannya relatif tinggi. Paket komoditas yang diperoleh pada SBH 2012 antara 244 - 424 jenis barang/jasa dengan tahun dasar penghitungan IHK 2012 = 100, dimana IHK disajikan dalam 7 kelompok dan 35 sub kelompok pengeluaran. Dari 82 kota yang masuk dalam perhitungan inflasi nasional, Kota Malang termasuk yang menghitung inflasi memiliki 372 komoditas'

Penyajian dalam publikasi ini berupa Indeks Harga Konsumen (IHK) dan persentase perubahan indeks (inflasi/deflasi) di setiap kabupaten/kota yang disusun menurut kelompok dan sub kelompok pengeluaran perbulan selama satu tahun, juga divisualisasikan dengan berbagai gambar dan grafik.

1.3. Konsep dan Definisi

Dalam pengumpulan data HK ada beberapa konsep dan definisi yang perlu diketahui. Konsep dan definisi harga konsumen sangat penting diketahui harga konsumen agar data harga yang dihasilkan benar-benar data harga yang dimaksud dan konsisten antar waktu maupun antar daerah.

1.3.1. Harga Konsumen (HK)

Harga Konsumen (HK) adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi.

Contohnya adalah sayuran dengan satuan ikat, beras dengan satuan kg/liter, emas dengan satuan gram/suku dan sebagainya.

Dalam pencatatan data HK perlu diketahui bahwa suatu komoditi bisa dijual dalam bentuk kemasan, misalkan dalam bentuk bungkus, botol, pak dan sebagainya. Demikian pula ada komoditi yang langsung dikenakan PPN atau pajak-pajak lain. Data harga yang dicatat adalah adalah yang benar-benar biasa dibayar, tanpa melihat bentuk kemasan, sudah dikenakan PPN atau belum dan

sebagainya, sejauh satuannya adalah standar yang biasa dijual. Namun apabila suatu komoditi dibebani biaya tambahan lain, seperti dana, kupon, sumbangan dan sebagainya, maka biaya tersebut tidak perlu dimasukkan ke dalam harga barang/jasa tersebut.

1.3.2. Satuan

Satuan atau ukuran jumlah suatu barang/jasa dalam pencatatan data HK yang dipakai adalah satuan terkecil dan standar untuk seluruh Indonesia. Satuan standar ini telah ditentukan dalam kuesioner. Oleh karena itu apabila suatu daerah menggunakan satuan setempat yang berlainan dengan yang tersebut dalam kuesioner haruslah dikonversikan ke dalam satuan standar yang dimaksud. Contoh : kg, ons, meter, lembar, eksemplar, buah, helai, per orang, per pasien, dan sebagainya.

1.3.3. Jenis Barang/Jasa

Barang/jasa atau komoditi yang dimaksud adalah komoditi yang tercakup dalam paket komoditi kebutuhan rumahtangga yang termasuk dalam diagram timbangan IHK hasil SBH 2012.

1.3.4. Kualitas/Merk Barang

Kualitas atau merk barang adalah merupakan spesifikasi barang. Satu macam barang/jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas/merk. Contoh: Susu kental manis merek indomilk putih, bendera coklat, nona dan sebagainya. Celana dalam wanita merek diana, amo, triumph, dan sebagainya.

Bus angkutan antar provinsi kualitas Jakarta-Bogor ekonomi, Jakarta-Bandung eksekutif, Jakarta-Bandung super eksekutif dan sebagainya. Tarif PAM/PDAM kualitas rumahtangga sangat sederhana, sederhana, menengah dan mewah dan sebagainya.

1.3.5. Pedagang Eceran

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang/jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan lagi. Tempat lokasi pedagang eceran sebagai responden data HK biasanya di areal

pasar atau sekitar pasar, tetapi dapat juga di luar area pasar yang bersangkutan, termasuk pasar swalayan/supermarket, toko-toko dan sejenisnya.

1.3.6. Relatif Harga

Relatif Harga atau RH adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

1.3.7. Nilai Konsumsi (NK)

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumahtangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi.

Dalam penghitungan IHK ada 2 jenis nilai konsumsi, yaitu yang pertama adalah nilai konsumsi dasar (P_0Q_0), yang diperoleh dari hasil SBH 2012, yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumahtangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi. Kedua, nilai konsumsi pada bulan berjalan (P_nQ_n).

1.3.8. Diagram Timbang

Diagram timbang adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap jenis barang/jasa terhadap total rata-rata pengeluaran rumahtangga di suatu daerah. Diagram timbang tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumahtangga di daerah tersebut.

1.3.9. Menghitung Relatif Harga (RH)

Harga rata-rata suatu kualitas/merek seperti yang diperoleh dari hasil penghitungan dengan rumus, bila dibandingkan dengan harga rata-rata kualitas/merek yang sama pada periode sebelumnya, hasil tersebut merupakan relatif harga (RH) kualitas periode ke-n. Rumus umumnya seperti di bawah ini:

Menghitung Relatif Harga (RH) Kualitas

$$RH_{ni} = \frac{P_{nij}}{P_{(n-1)ij}} \times 100$$

dimana :

RH_{ni} = Relatif harga periode ke- n , komoditas i , kualitas j

P_{nij} = Rata-rata harga periode ke- n , komoditas i , kualitas j

$P_{(n-1)ij}$ = Rata-rata harga periode ke- $(n-1)$, komoditas i , kualitas j

1.3.10. Menghitung Relatif Harga (RH) Komoditas

$$RH_{ni} = \frac{\sum_{j=1}^J RH_{nij}}{J}$$

dimana :

RH_{ni} = Relatif harga komoditas i , periode ke- n

RH_{nij} = Relatif harga komoditas i , kualitas j periode ke- n

J = Banyaknya kualitas

1.3.11. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Jenis Barang

Hasil penghitungan relatif harga (RH) periode ke- n , komoditas i dengan rumus (4) di atas, selanjutnya dikalikan dengan nilai konsumsi periode sebelumnya komoditas yang sama dan dibagi dengan 100, maka akan diperoleh nilai konsumsi suatu komoditas i periode ke- n :

$$NK_{ni} = \frac{RH_{ni} \times NK_{(n-1)i}}{100}$$

dimana :

NK_{ni} = Nilai Konsumsi periode ke- n , komoditas i

RH_{ni} = Relatif harga periode ke- n , komoditas i

$NK_{(n-1)i}$ = Nilai konsumsi periode ke- $(n-1)$, komoditas i

1.3.12. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Sub Kelompok

Penjumlahan dari seluruh nilai konsumsi komoditas yang tercakup dalam satu sub kelompok, hasilnya merupakan nilai konsumsi sub kelompok.

$$NK_a = \sum_{i=1}^h NK_i$$

dimana :

NK_a = Nilai Konsumsi sub kelompok a

NK_i = Nilai konsumsi komoditas i pada sub kelompok a

h = Banyaknya komoditas pada sub kelompok a

1.3.13. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Kelompok

Penjumlahan dari seluruh nilai konsumsi sub kelompok yang tercakup dalam satu kelompok, hasilnya merupakan nilai konsumsi kelompok

$$NK_B = \sum_{b=1}^s NK_b$$

dimana :

NK_B = Nilai Konsumsi kelompok B

NK_b = Nilai konsumsi sub kelompok pada kelompok B

s = Banyaknya sub kelompok pada kelompok B

1.3.14. Menghitung Nilai Konsumsi (NK) Umum

Penjumlahan seluruh nilai konsumsi kelompok (7 kelompok), hasilnya merupakan nilai konsumsi umum

$$NK_{u\ mu\ m} = \sum_{c=1}^7 NK_c$$

dimana :

$NK_{u\ mu\ m}$ = Nilai Konsumsi umum

NK_c = Nilai Konsumsi Kelompok

1.3.15. Menghitung Indeks Jenis Barang

Nilai konsumsi jenis barang i , periode n dibandingkan dengan nilai konsumsi jenis barang i , periode dasar

$$IHK_{ni} = \frac{NK_{ni}}{NK_{oi}} \times 100$$

dimana :

IHK_{ni} = Indek Harga Konsumen jenis barang i , periode ke- n

NK_{ni} = Nilai Konsumsi jenis barang i , periode ke- n

NK_{oi} = Nilai Konsumsi dasar jenis barang i

1.3.16. Menghitung Indeks Sub Kelompok

Nilai konsumsi sub kelompok, periode n dibandingkan dengan nilai konsumsi sub kelompok yang sama, periode dasar

$$IHK_{na} = \frac{NK_{na}}{NK_{0a}} \times 100$$

dimana :

IHK_{na} = Indek Harga Konsumen sub kelompok a , periode ke- n

NK_{na} = Nilai Konsumsi sub kelompok a , periode ke- n

NK_{0a} = Nilai Konsumsi dasar sub kelompok a

1.3.17. Menghitung Indeks Kelompok

Nilai konsumsi kelompok, periode n dibandingkan dengan nilai konsumsi kelompok yang sama, periode dasar

$$IHK_{nb} = \frac{NK_{nb}}{NK_{0b}} \times 100$$

dimana :

IHK_{nb} = Indek Harga Konsumen kelompok b , periode ke- n

NK_{nb} = Nilai Konsumsi kelompok b , periode ke- n

NK_{0b} = Nilai Konsumsi dasar kelompok b

1.3.18. Menghitung Indeks Umum

Nilai konsumsi umum, periode n dibandingkan dengan nilai konsumsi umum, periode dasar

$$IHK_{umum} = \frac{NK_{umum}^n}{NK_{umum}^0} \times 100$$

dimana :

- IHK_{umum_n} = Indeks Harga Konsumen umum periode ke- n
 NK_{umum_n} = Nilai Konsumsi umum, periode ke- n
 Nko_{umum} = Nilai Konsumsi dasar umum

1.3.19. Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK

Persentase (%) perubahan IHK atau yang lebih dikenal dengan inflasi atau deflasi, dapat dihitung dengan membandingkan IHK periode ke- n dengan IHK periode sebelumnya.

Persentase (%) perubahan IHK per bulan dihitung dengan rumus :

$$\frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

dimana :

- I_n = IHK periode ke- n
 I_{n-1} = IHK periode ke- $(n-1)$

Persentase (%) perubahan IHK menurut tahun kalender ke- n dihitung berdasarkan metode point to point dengan dasar IHK bulan Desember tahun ke $(n-1)$.

1.3.20. Menghitung Sumbangan/Andil Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah :

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana :

- A_{ni} = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang i , periode n
 $[\%NK]_{(n-1)i}$ = % NK jenis barang i terhadap total, periode ke $n-1$
 ΔRH_{ni} = $RH - 100$ = % perubahan harga jenis barang i , periode ke- n

1.4. Metode Penghitungan IHK

Formula Indeks yang digunakan untuk menghitung IHK masing-masing kota adalah berdasarkan **formula Laspeyres** dengan modifikasi sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \cdot P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \cdot Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

- I_n = Indeks bulan ke n
- P_{ni} = Harga jenis barang i, bulan ke n
- $P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, bulan ke (n-1)
- $P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, bulan ke (n-1)
- $P_{oi} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan dasar
- K = Banyaknya jenis barang paket komoditas dalam sub kelompok.

Menghitung angka Inflasi :

$$LI_n = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100 \%$$

dimana :

- LI_n = Inflasi tahun kalender bulan ke-n
- I_n = Indeks bulan ke-n
- $I_{(n-1)}$ = Indeks bulan ke-(n-1)

Inflasi tahun kalender menurut tahun kalender dihitung dengan jalan menghitung persentase perubahan IHK bulan terakhir terhadap IHK bulan Desember tahun sebelumnya. Misalnya inflasi tahun kalender tahun kalender sampai dengan bulan Desember 2018 adalah :

$$LI_{sd. \text{ bulan Des'17}} = \frac{IHK_{\text{bulan Des'18}} - IHK_{\text{bulan Des'17}}}{IHK_{\text{bulan Des'17}}} \times 100 \%$$

dimana

$LI_{sd. \text{ bulan Des'18}}$ = Inflasi tahun kalender tahun kalender sampai bulan Desember 2018

Dalam IHK 2018 (2012=100) jumlah kelompok dan sub kelompok masih tetap 7 (tujuh) kelompok dan 35 sub kelompok. Kelompok bahan makanan terdiri dari 11 sub kelompok, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 3 sub kelompok, kelompok perumahan 4 sub kelompok, kelompok sandang 4 sub kelompok, kelompok kesehatan 4 sub kelompok, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 5 sub kelompok dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 4 sub kelompok.

<https://malangkota.bps.go.id>



BAB II

<https://malangkota.bps.go.id>

BAB II

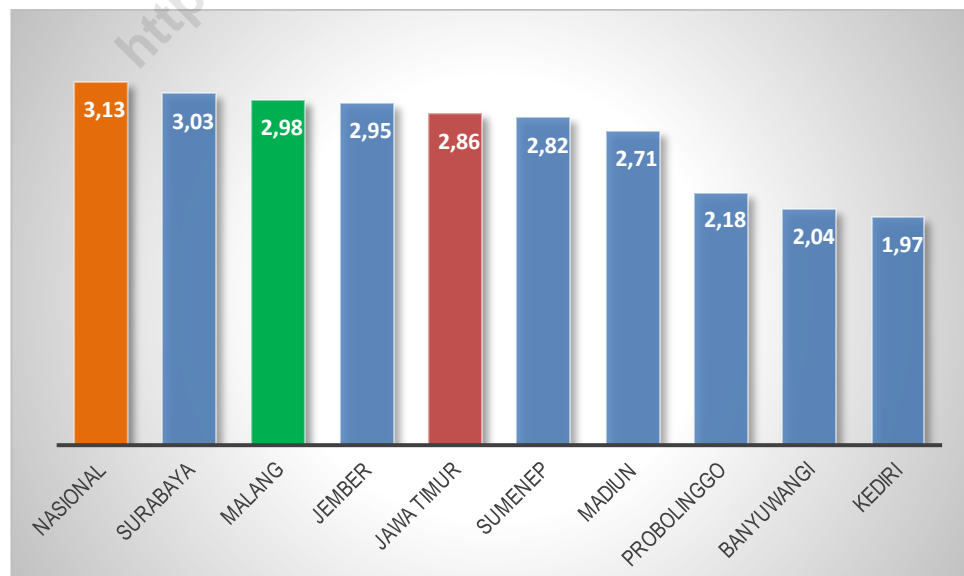
ULASAN SINGKAT

2.1. Inflasi Kota Malang

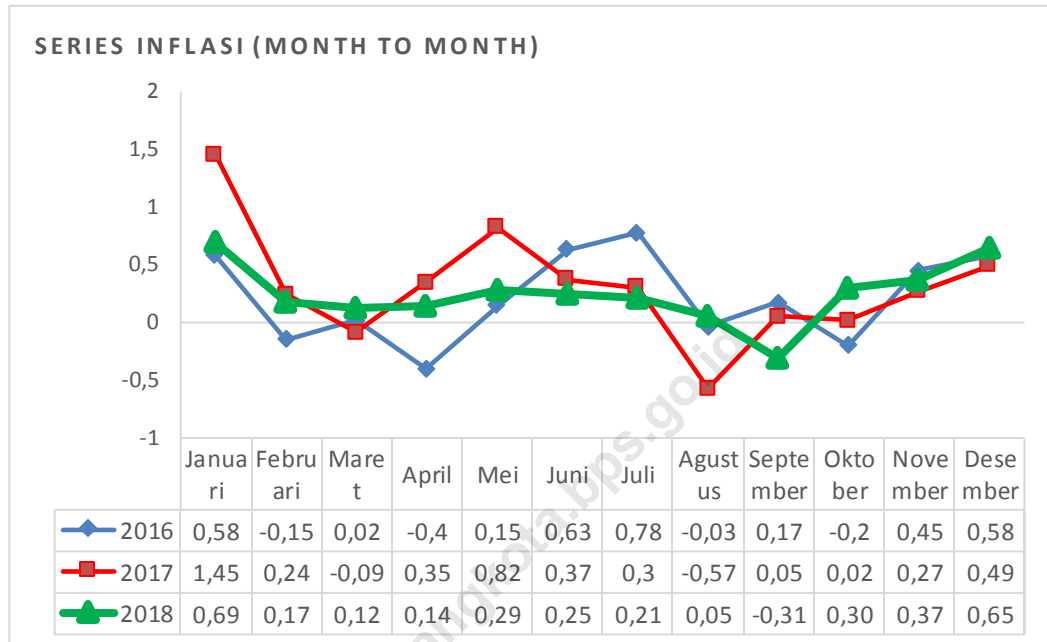
Inflasi Kota Malang dihitung berdasarkan Survei Harga Konsumen. Dari survei tersebut diperoleh Indeks Harga Konsumen Kota Malang yang dihitung berdasarkan perhitungan Survei Biaya Hidup tahun dasar 2012=100 selama Tahun 2018. Inflasi tahun kalender selama 2018 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan inflasi tahun kalender selama Tahun 2017.

Kota Malang mengalami inflasi tahun kalender yang tertinggi kedua setelah Kota Surabaya. Inflasi kalender 2018 Kota Malang mencapai 2,98 persen. Untuk inflasi tahun kalender Jawa Timur sebesar 2,86 persen lebih tinggi dari inflasi tahun kalender Nasional sebesar 3.13 persen, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Perbandingan Inflasi Tahun Kalender 8 kota di Jawa Timur Tahun 2018



Gambar 2.
Pergerakan Inflasi Bulanan Kota Malang Tahun 2016 - 2018

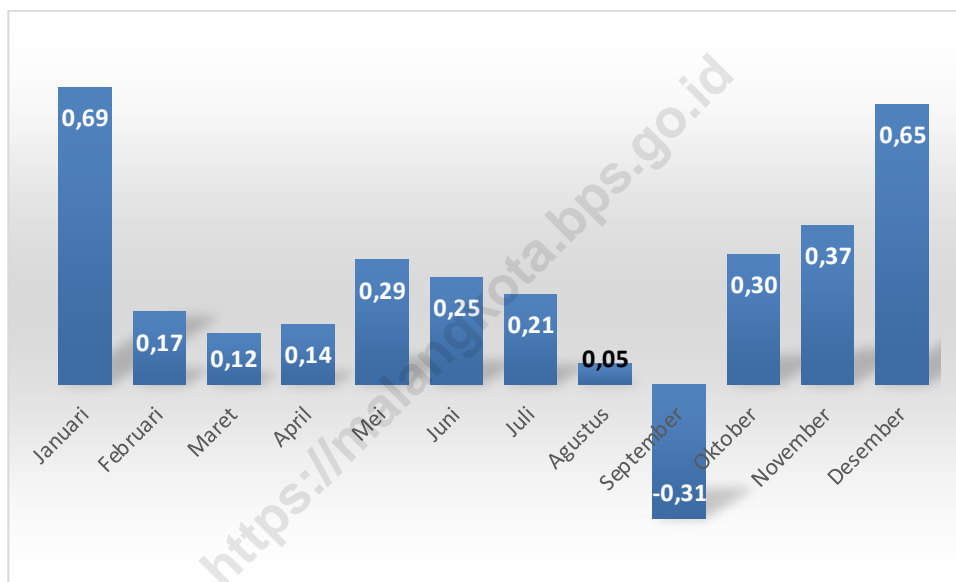


Pergerakan inflasi bulanan dapat dilihat pada Gambar 2. Selama tahun 2018, terjadi pergerakan deflasi di bulan September 2018, sedangkan di bulan lainnya terjadi inflasi. Pola pergerakan inflasi selama tahun 2018 sedikit berbeda dengan pola pergerakan inflasi selama tahun 2017. Di triwulan pertama tahun 2018 terjadi inflasi di Bulan Januari- Maret 2018, sedangkan di tahun 2017 terjadi deflasi di bulan Maret 2017. Di triwulan kedua tahun 2018 mengalami inflasi di semua bulan, sama dengan triwulan kedua tahun 2017. Di triwulan ketiga tahun 2018, bulan September mengalami deflasi, sedangkan pada tahun 2017 deflasi di bulan Agustus 2017. Untuk triwulan keempat tahun 2018 dan tahun 2017 pola pergerakannya memiliki kemiripan, mengalami kenaikan dari awal triwulan ke empat sampai dengan akhir tahun.

2.2. Inflasi per Bulan (Month to month)

Inflasi Kota Malang sepanjang tahun 2018 mengalami 11 (sebelas) kali inflasi dan 1 (satu) kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari 2018 sebesar 0,69 persen dan inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus 2018 sebesar 0,05 persen. Sedangkan deflasi terjadi bulan September 2018 sebesar 0,31 persen.

Gambar 3.
Inflasi per Bulan Kota Malang Tahun 2018



Pada bulan Januari 2018 terjadi inflasi sebesar 0.69 persen, semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi, tertinggi adalah kelompok Bahan Makanan sebesar 2.65 persen, diikuti kelompok Sandang 0.70 persen, Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau 0.56 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0.45 persen, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0.11 persen, dan yang terendah ialah kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga yang mencapai 0,09 persen. Adapun kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan deflasi 0.01 persen

. Tingginya kenaikan di kelompok Bahan Makanan didorong oleh adanya kenaikan Beras, Daging Ayam Ras dan Cabai Rawit dan Cabai Merah juga Emas Perhiasan, dan Bensin.

Apabila diamati menurut komoditas di masing-masing kelompok pengeluaran dapat dilihat komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi

maupun komoditas yang menghambat inflasi atau deflasi. Pada bulan Januari 2018 komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi ialah Beras, Daging Ayam Ras dan Cabai Rawit dan Cabai Merah juga Emas Perhiasan, dan Bensin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar deflasi ialah Angkutan Udara, Bawang Merah, Tarip Kereta Api, Udang Basah dan Daging Sapi.

Disamping kenaikan beras serta kenaikan BBM yang hampir bersamaan di bulan Januari 2018, pemerintah juga menaikkan tarif listrik pada bulan Desember 2017 yang oleh pelanggan pasca bayar baru dirasakan dampaknya pada bulan Januari 2018 ini. Sedangkan untuk pelanggan kategori 900 VA yang selama ini mendapatkan subsidi pemerintah, mulai Januari 2018 bagi rumah tangga mampu secara bertahap subsidiya juga dicabut sehingga mulai Januari 2018 rumah tangga pelanggan 900 VA dengan kategori mampu akan membayar listrik lebih mahal dari sebelumnya. Komoditas lain yang masih bergejolak semenjak Desember 2017 ialah cabai rawit, faktor curah hujan yang masih tinggi di bulan Januari mengakibatkan stok cabai rawit di pasar sangat terbatas.

Komoditas yang menjadi penolong utama dalam menahan laju inflasi bulan Januari 2018 ialah Angkutan Udara, Bawang Merah, Tarip Kereta Api, Udang Basah dan Daging Sapi. Saat ini beberapa daerah sentra bawang sedang memasuki masa panen sehingga harga bawang merah sedikit menurun karena pasokan ke pasar juga meningkat. Sedangkan untuk tarif angkutan baik angkutan udara maupun angkutan kereta api yang sempat mengalami kenaikan pada bulan Desember 2017 akibat liburan dan beberapa perayaan keagamaan, pada bulan Januari 2018 mulai kembali normal sehingga mampu menahan laju inflasi di bulan Januari 2018.

Pada bulan Februari 2018 terjadi inflasi 0.17 persen, dari tujuh kelompok pengeluaran, empat mengalami inflasi dan tiga kelompok mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi adalah Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar yang mencapai 1.63 persen, kemudian kelompok Sandang 0.44 persen kemudian Kelompok Kesehatan sebesar 0.04 persen, dan yang terendah ialah Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga yang mencapai 0,01 persen. Sedangkan yang mengalami deflasi ialah kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau 0.01 persen, dan kelompok Bahan Makanan deflasi

0.12 persen Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan deflasi sebesar 1.30 persen .

Tingginya inflasi di kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar ialah di dorong oleh mulai merangkak naiknya sewa rumah dan kontrak rumah dan bensin di bulan Februari 2018 . Sedangkan komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi dari Kelompok Bahan Makanan ialah adanya kenaikan harga bawang putih, cabai merah dan cabai rawit.

Sampai dengan Februari 2018 harga cabe rawit dan cabe merah di pasaran masih belum menunjukkan tanda-tanda mengalami penurunan harga bahkan masih cenderung naik, sehingga komoditas ini masih menjadi pendorong utama terjadinya inflasi di bulan Februari ini. Masih belum turunnya harga cabe rawit ini disebabkan masih rendahnya pasokan cabe rawit di pasaran. Beberapa pihak menduga masih sedikitnya pasokan cabe rawit dipasaran ini akibat faktor cuaca yaitu curah hujan yang tinggi sehingga produksi cabe rawit menurun.

Apabila diamati menurut komoditas di masing-masing kelompok pengeluaran dapat dilihat komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi maupun komoditas yang menghambat inflasi atau deflasi. Pada bulan Februari 2018 komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi selain beberapa komoditas yang telah disebut diatas juga disebabkan oleh Cat Tembok, Emas Perhiasan, Angkutan antar kota, besi beton, beras dan mujair. Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar deflasi ialah tarif angkutan udara, daging ayam ras, telur ayam ras, tahu mentah dan kentang.

Untuk angkutan udara walaupun bulan lalu mengalami penurunan setelah terjadi kenaikan akibat momen liburan di akhir tahun 2017 dan awal tahun 2018, pada bulan Februari 2018 masih terkoreksi mendekati tarif normal yang biasa berlaku. Sedangkan untuk komoditas beras karena di beberapa daerah saat ini sedang memasuki musim panen maka harga beras sedikit terkoreksi sehingga hal ini menghambat laju inflasi di bulan Februari 2018.

Pada bulan Maret 2018 terjadi inflasi sebesar 0.12 persen, dari tujuh kelompok pengeluaran, enam mengalami inflasi dan satu kelompok mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah Kelompok

Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0.53 persen, kemudian kelompok Sandang sebesar 0.36 persen, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0.14 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau 0,07 persen, Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga mencapai 0.02 persen dan Kelompok Kesehatan 0.05 persen. Sedangkan yang mengalami deflasi ialah Kelompok kelompok Bahan Makanan deflasi 0.23 persen. Tingginya peningkatan harga di kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan ini memiliki andil terbesar terjadinya inflasi di bulan Maret 2018 yaitu mencapai 0.12 persen.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan Maret 2018 ialah bawang putih, cabai rawit dan angkutan udara. Bulan Februari dan Maret 2018 ini merupakan masa panen padi di sebagian besar wilayah Jawa sehingga menyebabkan harga beras ikut mengalami penurunan akibat produksi gabah di tingkat petani meningkat. Selain itu untuk cabai rawit yang selama tiga bulan terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi, sampai bulan maret ini harganya masih belum normal seiring belum terjadinya panen di beberapa daerah penghasil cabai rawit di Jawa Timur yaitu Kediri, Blitar, Malang dan beberapa sentra cabai rawit lainnya. Selain tiga komoditas tersebut komoditas lain yang juga menghambat laju inflasi bulan Maret ialah beras, telur ayam ras kelapa dan gula pasir. Khusus untuk telur ayam ras mengikuti pola musiman di setiap bulan maret yang biasanya harganya cenderung turun dibanding dengan bulan bulan sebelumnya.

Selain komoditas yang menghambat laju inflasi diatas, beberapa komoditas juga menjadi pendorong terjadinya inflasi di bulan Maret 2018 ini. Empat komoditas utama lainnya yang mendorong terjadinya inflasi ialah cabai merah, bawang merah, daging ayam ras dan kenaikan bensin.

Komoditas bawang merah juga mengalami penurunan produksi untuk wortel lokal produksi dari petani berkurang sehingga stok dipasaran juga berkurang. Komoditas lain yang juga naik ialah bensin. Terhitung mulai 21 Maret 2018 kemarin pemerintah melalui Pertamina telah menaikkan harga bahan bakar jenis Pertalite dan Pertamax, untuk wilayah Jawa Timur Pertalite mengalami kenaikan sebesar 50 rupiah per liter yaitu dari 7.350 rupiah menjadi 7.400 rupiah per liter, sedangkan untuk jenis Pertamax mengalami kenaikan sebesar 100 rupiah per liter yaitu dari 8.050 rupiah menjadi 8.150 rupiah per liter.

Pada bulan April 2018 terjadi inflasi sebesar inflasi sebesar 0.14 persen dari tujuh kelompok pengeluaran, enam mengalami inflasi dan satu kelompok mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah Kesehatan sebesar 0,39 persen, disusul kelompok Bahan Makanan inflasi 0,38 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau 0.32 persen, Kelompok Sandang yang mencapai 0.29 persen, kemudian kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0.15 persen, Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga sebesar 0.02 persen. Kelompok yang mengalami deflasi ialah kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan deflasi 0.33 persen. Kenaikan harga pada kelompok Kesehatan memiliki andil terbesar terjadinya inflasi di bulan April 2018.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan April 2018 ialah bawang merah, daging ayam ras dan cabai merah juga bensin. Produksi bawang merah yang belum memenuhi demand masyarakat menjadi pendorong utama terjadinya inflasi di Bulan April 2018. Selain itu pasokan daging ayam ras yang sedikit berkurang menyebabkan kenaikan harga daging ayam ras pada bulan April dan diperkirakan akan terus mengalami kenaikan hingga memasuki bulan Ramadhan. Selanjutnya belum stabilnya pasokan cabai merah juga turut berpengaruh pada harga cabai merah yang meningkat di Bulan April yang mendorong terjadinya inflasi.

Selain komoditas yang mendorong laju inflasi di atas, beberapa komoditas juga menjadi penghambat terjadinya inflasi di bulan April 2018 ini. Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya deflasi ialah angkutan udara, beras dan cabai rawit. Intensitas curah hujan yang semakin berkurang menyebabkan produksi terus bertambah dan pasokan cabai rawit di pasar kembali normal membuat harga cabai rawit yang semula sangat tinggi menjadi berangsur-angsur turun. Hal yang sama juga terjadi pada komoditas angkutan udara yang harganya menyusut sekitar 5 persen pada bulan April membuat harganya turun dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan seperti yang telah diperkirakan sebelumnya bahwa pada bulan Maret-April 2018, pasokan beras dari petani yang masih melimpah membuat harga beras turun pada Bulan April.

Setali dengan bawang merah, harga bawang putih pun mengalami peningkatan di Bulan April, hal ini disebabkan tingginya permintaan bawang putih oleh

konsumen, selain itu komoditas rokok kretek juga mengalami kenaikan diikuti oleh buah apel dan kentang dan emas perhiasan.

Selain beberapa komoditas utama pendorong inflasi di atas, komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi bulan April cat tembok, besi beton, pasir dan shampo.

Pada bulan Mei 2018 terjadi inflasi sebesar 0.29 persen, dari tujuh kelompok pengeluaran, empat kelompok mengalami inflasi, satu relative stabil dan dua kelompok mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan 2.23 persen, kemudian, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar 0,37 persen, kelompok Sandang sebesar 0.30 persen dan kelompok Kesehatan 0,11 persen. Sementara Kelompok Bahan makanan mengalami deflasi yang mencapai 1,55 persen, disusul Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau deflasi 0,28 persen, dan ada pun kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga stagnan seperti pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga pada kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan memiliki andil terbesar terjadinya inflasi di bulan Mei 2018.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan Mei 2018 ialah angkutan udara, bahan bakar rumah tangga dan telur ayam ras. Terbatasnya stok bahan bakar rumah tangga di pasar, serta meningkatnya permintaan membuat harga bahan bakar rumah tangga terutama LPG terus naik dan menjadi pendorong utama terjadinya inflasi di bulan Mei 2018. Kelangkaan LPG disebabkan karena kebutuhan LPG di Indonesia masih sangat tergantung dari LPG impor. Permintaan telur ayam ras yang meningkat menjelang bulan Ramadhan juga menyebabkan harga telur ayam ras mengalami peningkatan.

Selain komoditas yang mendorong laju inflasi di atas, beberapa komoditas juga menjadi penghambat terjadinya inflasi di bulan Mei 2018 ini. Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya deflasi ialah beras, bawang putih, cabai merah dan cabai rawit. Produksi beras pada saat panen yang terus meningkat menyebabkan pasokan di pasaran menjadi berlebih yang menyebabkan harga beras turun menjadi penghambat utama terjadinya deflasi di bulan Mei 2018. Harga cabai rawit juga terus berangsur-angsur turun dari harga semula yang sangat tinggi pada bulan sebelumnya.

Selain tiga komoditas utama pendorong inflasi di atas, komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi bulan Mei ialah daging ayam ras bawang merah, apel, tahu mentah, sepeda motor, anggur dan emas perhiasan.

Pada bulan Juni 2018 terjadi inflasi sebesar 0.25 persen, dari tujuh kelompok pengeluaran, seluruhnya mengalami inflasi kecuali kelompok sandang. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan 1.02 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau 0.26 persen, kelompok Kesehatan 0.12 persen, kelompok Bahan Makanan sebesar 0.06 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga 0.05 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar yang mencapai 0.01 persen, kemudian Kelompok Sandang deflasi 0,16 persen.

Komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan Juni 2018 ialah angkutan udara, daging ayam ras, dan daging sapi, angkutan antar kota dan tarip kereta api. Kenaikan tarif angkutan udara karena bulan Ramadhan dan Hari raya Idul Fitri sehingga banyak masyarakat yang ingi mudik bersama keluarga di kampung halaman masing masing. Hal ini mengakibatkan tingginya inflasi di kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan. Meningkatnya permintaan daging ayam ras bersamaan dengan momen bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri membuat harganya menjadi naik, begitu juga dengan komoditas daging sapi. Sedangkan kenaikan tarif kereta api dikarenakan bertepatan dengan momen hari raya idul fitri, dimana kebutuhan akan transportasi kereta api menjadi melonjak tinggi. Hal ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana setiap momen libur panjang selalu terjadi kenaikan tarif kereta api.

Selain komoditas yang mendorong laju inflasi di atas, beberapa komoditas juga menjadi penghambat terjadinya inflasi di bulan Juni 2018 ini. Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya deflasi ialah telur ayam ras, bawang merah dan bawang putih, disusul oleh emas perhiasan, cabai merah dan tomat sayur. Harga cabai rawit yang terus berangsur-angsur turun dari harga semula yang tinggi pada bulan sebelumnya menjadi salah satu faktor penghambat inflasi. Banyaknya operasi pasar yang dilakukan kementerian perdagangan di beberapa pasar cukup efektif untuk meredam tingginya harga bawang putih. Selain itu adanya kesepakatan antara menteri perdagangan dan beberapa importir bawang putih untuk menurunkan

harga baik di pasar tradisional maupun pasar modern membuat harga bawang putih semakin terkendali. Tidak berbeda dengan cabai rawit, harga cabai merah juga mengalami penurunan. Hal ini juga disebabkan oleh melimpahnya stok di pasaran karena banyaknya pemanenan di petani cabai.

Pada bulan Juli 2018 terjadi inflasi sebesar 0.21 persen, dari tujuh kelompok pengeluaran, lima kelompok mengalami inflasi, satu kelompok stabil yaitu kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga, sedangkan yang mengalami deflasi hanya kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah kelompok Bahan Makanan sebesar sebesar 1.04 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau yang mencapai 0.78 persen, kemudian kelompok Sandang 0.27 persen, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar 0.11 persen, Kelompok Kesehatan 0.01 persen, Adapun kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga stabil, sedangkan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan deflasi 0.81 persen

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan Juli 2018 ialah telur ayam ras, cabai rawit, bensin dan daging ayam ras. Kenaikan telur ayam ras yang disebabkan oleh tingginya permintaan pada bulan puasa juga menjelang dan pasca lebaran dan akhir masa liburan ini mendorong terjadinya inflasi di kelompok Bahan Makanan. Pasca lebaran, stok telur ayam ras justru mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan harganya merangkak naik. Selain itu ketersediaan stok cabai rawit di pasar yang berkurang akibat adanya gagal panen di beberapa daerah yang mengakibatkan harganya juga mengalami kenaikan di pasar, begitupun terkait stok daging ayam ras yang belum mencukupi tingginya permintaan hal ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan harga di pasaran.

Selain komoditas yang mendorong laju inflasi di atas, beberapa komoditas juga menjadi penghambat terjadinya inflasi di bulan Juli 2018 ini. Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya deflasi ialah angkutan udara, bawang merah dan angkutan udara,. Harga tiket angkutan udara pasca Hari raya Idul Fitri terus berangsur-angsur turun dari harga semula yang cukup tinggi pada bulan sebelumnya menjadi salah satu faktor penghambat inflasi. Stok yang cukup di pasar, juga membuat harga bawang merah semakin turun. Harga cabai merah juga menjadi semakin terkendali di pasar setelah lebaran. Hal ini juga disebabkan oleh stok

yang cukup di pasar. Sementara itu, banjirnya stok kentang juga berimbas pada turunnya harga kentang pada bulan Juli 2018. Selain tiga komoditas utama pendorong inflasi di atas, komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi bulan Juli ialah soto, nasi dengan lauk, tarip pulsa ponsel, kusen, kacang panjang dan ayam goreng.

Pada bulan Agustus 2018 terjadi inflasi sebesar 0.05 persen. Dari tujuh kelompok pengeluaran, empat kelompok mengalami inflasi dan tiga kelompok mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga yang mencapai 3.4 persen, kemudian kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0.69 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0.12 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0.02 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok Sandang sebesar 0.21 persen, dan kelompok Bahan Makanan sebesar 1.42 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 1.04 persen.

Tiga komoditas utama yang menghambat terjadinya inflasi di bulan Agustus 2018 ialah tarif angkutan udara, bawang merah, dan telur ayam ras. Usainya masa libur sekolah membuat permintaan moda transportasi angkutan udara tidak sebanyak bulan sebelumnya sehingga tarif angkutan udara yang sebelumnya naik menjadi turun kembali. Ketersediaan stok bawang merah yang melimpah di pasar akibat adanya panen di sejumlah daerah penghasil bawang merah membuat harga bawang merah semakin turun. Komoditas lain yang juga menyebabkan terjadinya deflasi bulan Agustus ialah cabai rawit, daging ayam ras, cabai merah dan emas perhiasan.

Selain komoditas-komoditas penghambat laju inflasi di atas, beberapa komoditas menjadi pendorong terjadinya inflasi di bulan Agustus 2018 ini. Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi ialah kontrak rumah, Akademi/perguruan tinggi, dan tariff Sekolah Menengah Atas. Berakhirnya masa kontrak rumah seiring dengan berakhirnya masa tempuh pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah serta masyarakat umum memicu melonjaknya harga kontrak rumah di Kota Pendidikan seperti Kota Malang. Komoditas lain yang juga mendorong terjadinya Inflasi

bulan Agustus ialah tarif sekolah dasar, tariff sekolah menengah pertama, semen, cuci kendaraan dan semangka.

Pada bulan September 2018 terjadi deflasi sebesar 0.31 persen , dari tujuh kelompok pengeluaran, empat kelompok mengalami inflasi dan tiga kelompok mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah kelompok Sandang yang mencapai 0.34 persen, kemudian kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0.16 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga sebesar 0.01 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0.01 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok , Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0.09 persen, dan kelompok Transport, Komunikasi, dan Jasa Keuangan deflasi sebesar 0.76 persen dan kelompok Bahan Makanan deflasi sebesar 1.17 persen.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan September 2018 ialah semen, tongkol, dan jeruk. Meningkatnya pembangunan infrastruktur pada triwulan berjalan meningkatkan permintaan semen di pasaran yang menyebabkan terjadinya peningkatan harga. Sedangkan naiknya harga tongkol karena pasokan ikan tongkol yang berkurang dibandingkan bulan sebelumnya.

Selain komoditas-komoditas penghambat laju deflasi di atas, beberapa komoditas menjadi pendorong terjadinya deflasi di bulan September 2018 ini. Tiga komoditas utama yang pendorong terjadinya deflasi ialah Angkutan udara, daging ayam ras dan cabai rawit dan cabai merah. Lewatnya masa liburan dan dimulainya tahun ajaran baru membuat harga tiket pesawat udara kembali turun jika dibanding bulan sebelumnya. Berlimpahnya stok daging ayam ras yang kurang sebanding dengan permintaan pasar juga membuat harganya terkerek turun. Adanya panen serentak di bulan September membuat pasokan cabai rawit dan cabai merah melimpah di pasaran yang mengakibatkan harga di pasar menjadi turun. Sedangkan kondisi cuaca di bulan September yang masih kemarau dan belum turun hujan di beberapa daerah juga membuat stok cabe rawit melimpah serta diikuti dengan kualitas yang baik. Hal ini membuat harganya juga semakin turun di pasar.

Selain tiga komoditas utama pendorong deflasi di atas, komoditas lain yang juga penghambat terjadinya deflasi bulan September ialah telepon seluler, melon, emas perhiasan, kacang panjang dan pepaya.

Pada bulan Oktober 2018 terjadi inflasi sebesar 0.30 persen, dari tujuh kelompok pengeluaran, lima kelompok mengalami inflasi dan dua kelompok tidak mengalami perubahan. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah kelompok Bahan Makanan sebesar 0.57 persen, kelompok Sandang sebesar 0.44 persen, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0.42 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0.25 persen, kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0.12 persen, sementara kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga, dan kelompok Kesehatan stabil jika disbanding bulan sebelumnya.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan Oktober 2018 ialah Daging Ayam Ras, Bensin dan Cabai Merah. Berkurangnya produksi daging ayam ras di sejumlah daerah membuat harga daging ayam ras menjadi naik. Hal lain yang menyebabkan harga cabai merah adalah faktor cuaca dimana curah hujan yang terlalu tinggi membuat adanya pengurangan pasokan cabai merah dari sejumlah daerah.

Selain komoditas-komoditas pendorong laju inflasi di atas, beberapa komoditas menjadi penghambat terjadinya inflasi di bulan Oktober 2018 ini. Tiga komoditas utama yang menghambat terjadinya inflasi ialah angkutan udara, telur ayam ras dan daging sapi. Masih melimpahnya stok telur ayam ras dan daging sapi akibat pasokan serentak lokal dan impor membuat harga keduanya terus turun. Kondisi yang sama juga terjadi pada angkutan udara yang turun diakibatkan permintaan yang terus turun sejak libur panjang anak sekolah dan persaingan usaha yang sengit khususnya perang tarif.

Selain tiga komoditas utama pendorong inflasi di atas, komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi bulan Oktober ialah cat tembok, besi beton, tahu mentah, emas perhiasan, cabai rawit dan semen. Sedangkan komoditas lain yang menjadi penghambat inflasi ialah gula pasir, tomat sayur, tauge dan kelapa serta kentang.

Pada bulan November 2018 terjadi inflasi sebesar 0.37 persen, dari tujuh kelompok pengeluaran, lima kelompok mengalami inflasi, satu kelompok stabil dan satu kelompok lagi deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 1.31

persen, kelompok Bahan Makanan yang mencapai 0.48 persen, kelompok Sandang sebesar 0.16 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0.08 persen, kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0.06 persen, sementara kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga stabil dan kelompok Kesehatan mengalami deflasi sebesar 0.07 persen.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan November 2018 ialah Angkutan udara, bawang merah dan daging ayam ras. Menjelang akhir tahun dan perayaan hari besar agama, harga beberapa bahan pokok mulai merangkak naik. Selain itu faktor cuaca yang sudah memasuki musim penghujan juga berpengaruh terhadap jumlah produksi. Kenaikan beberapa bahan pokok selalu terjadi di penghujung tahun. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Untuk angkutan udara sendiri mengalami lonjakan permintaan sehingga berimbas terhadap harga tiket pesawat udara.

Selain komoditas-komoditas pendorong laju inflasi di atas, beberapa komoditas menjadi penghambat terjadinya inflasi di bulan November 2018 ini. Tiga komoditas utama yang menghambat terjadinya inflasi ialah cabai merah, bawang putih dan kopi bubuk. Pada bulan November ini, harga beberapa buah-buahan impor mengalami penurunan sehingga mampu menjadi penghambat inflasi.

Selain tiga komoditas utama pendorong inflasi di atas, komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi bulan November bensin, telur ayam ras, udang basah dan kusen. Sedangkan komoditas lain yang menjadi penghambat inflasi ialah kentang, tomat sayur, gula pasir, tomat buah, kelapa, sabun mandi, anggur dan apel.

Pada bulan Desember 2018 terjadi inflasi sebesar 0.65 persen. Seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, inflasi tertinggi adalah kelompok Bahan Makanan sebesar 1.49 persen, diikuti kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 1.30 persen, kelompok Sandang sebesar 0.37 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0.30 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga 0.25 persen, kelompok Kesehatan 0.12 persen, , dan kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0.11 persen.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di bulan Desember 2018 ialah angkutan udara, telur ayam ras dan mujair. Menjelang akhir tahun dan perayaan hari besar agama dan libur nasional, harga beberapa bahan pokok dan tiket pesawat udara mulai merangkak naik. Harga telur dan daging ayam ras yang masih terus naik menjadi faktor utama terjadinya inflasi. Faktor permintaan telur dan daging ayam ras yang tinggi ditambah jumlah pasokan yang sedikit berkurang menjadi salah satu sebab naiknya harga telur dan daging ayam ras. Komoditas lain yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah mujair dan bawang merah, hal ini juga disebabkan tingginya permintaan kedua komoditi tersebut menjelang akhir tahun.

Selain komoditas-komoditas pendorong laju inflasi di atas, beberapa komoditas menjadi penghambat terjadinya inflasi di bulan Desember 2018 ini. Tiga komoditas utama yang menghambat terjadinya inflasi ialah bawang putih, emas perhiasan, dan daging sapi. Pada bulan Desember harga beberapa buah-buahan masih mengalami penurunan sehingga mampu menjadi penghambat inflasi.

Selain tiga komoditas utama pendorong inflasi di atas, komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi bulan Desember ialah rokok kretek, tarif kereta api, cabai rawit, cabai merah, dan bandeng presto. Sedangkan komoditas lain yang menjadi penghambat inflasi ialah jeruk, papaya, ketimun, terong panjang, parfum, melon dan buncis.

Pada tabel 1 dapat diamati bahwa selama tahun 2018 dari tujuh kelompok pengeluaran, seluruhnya mengalami inflasi. Kelompok pengeluaran yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 4.46 persen, diikuti Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga sebesar 3.86 persen, kelompok Sandang sebesar 3.35 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 2.39 persen, kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 2.21 persen, kelompok, kelompok Bahan Makanan sebesar 2.10 persen, dan kelompok Kesehatan sebesar 1.20 persen.

Tabel 1. IHK dan Inflasi Kota Malang bulan Desember 2018 dan Tahun Kalender 2018

Kelompok/Sub kelompok	IHK Desember 2017	IHK Desember 2018	Inflasi Desember 2018	Tahun Kalender
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
UMUM / TOTAL	131.09	134.99	0.65	2.98
Bahan makanan	140.32	143.27	1.49	2.10
Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	129.82	132.92	0.30	2.39
Perumahan,air,listrik,gas & bahan bakar	127.09	132.76	0.11	4.46
Sandang	119.25	123.24	0.37	3.35
Kesehatan	120.39	121.84	0.12	1.20
Pendidikan, rekreasi dan olah raga	129.62	134.62	0.25	3.86
Transpor,komunikasi dan jasa keuangan	136.76	139.78	1.30	2.21

Komoditas utama yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi sepanjang tahun 2018 di Kota Malang adalah kontrak rumah, bensin, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, sewa rumah, akademi/ perguruan tinggi, tariff sekolah menengah atas, rokok kretek filter, cat tembok, nasi dengan lauk dan emas perhiasan. Sedangkan komoditi utama yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya deflasi adalah beras, gula pasir, angkutan udara, tomat sayur, kentang, kelapa, daging sapi, telur ayam ras, minyak goreng dan bawang putih.

Kontrak rumah dan sewa rumah memberikan sumbangan utama terjadinya inflasi di tahun 2018 disebabkan karena *image* melekat Kota Malang sebagai daerah tujuan pendidikan, perdagangan, lapangan pekerjaan dan wisata. Sehingga pada gilirannya menjadikan usaha kontrak rumah mempunyai *demand* yang tinggi dan pada gilirannya akan melambungkan harga dari usaha kontrak rumah itu sendiri secara otomatis.

Jumlah akademi/ perguruan tinggi yang melimpah diikuti oleh jumlah mahasiswa yang berbanding lurus tentu membutuhkan hunian yang layak terjangkau oleh para kantong mahasiswa dan orangtua mereka tentunya. Selain itu fenomena itu didukung oleh banyaknya para pengembang/*developer* membangun perumahan dan hunian lainnya sehingga menjadikan tujuan investasi *property* yang diburu oleh investor di Jawa Timur setelah kota Surabaya. Terdapat satu gambaran unik yaitu keengganan para

mahasiswa untuk kembali ke daerah asal tetapi lebih memilih untuk menetap di kota Malang dan sekitarnya untuk mencari pekerjaan dan membuka usaha sehingga tingkat pengangguran terdidik di kota Malang biasanya mencapai titik tertinggi di Jawa Timur di banding dengan kota lainnya bahkan kota Surabaya sekali pun. Pertanda tersebut ditambah dengan sinyalemen maraknya kota Malang menjadi jujukan para pencari kerja yang notabenehnya pun membutuhkan tempat berlindung dan hunian yang layak.

Iklim yang sejuk ditambah dengan beragamnya kuliner yang terjangkau, keramahan penduduknya serta ditunjang oleh beragamnya objek wisata yang terdapat di Malang membuat julukan kota Malang sebagai kota Paris di provinsi Jawa Timur bukan sekedar slogan semata.

Komoditas bensin turut memberikan andil inflasi tahun 2018. Kenaikan bensin terjadi di seluruh triwulan tahun 2018, Untuk lebih detailnya kenaikan harga bensin terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Juli, Oktober dan Nopember tahun 2018. Kenaikan ini terutama pada bahan bakar non subsidi karena terus dievaluasi secara bulanan mengikuti perkembangan harga minyak dunia, sedangkan untuk bahan bakar subsidi harganya sangat dijaga oleh pemerintah karena menyangkut hajat hidup masyarakat menengah ke bawah.

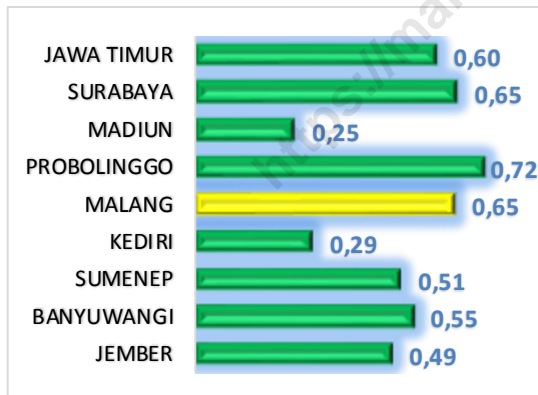
Selain beberapa komoditas yang mendorong terjadinya inflasi, beberapa komoditas lain justru mampu menahan laju inflasi selama tahun 2018. Komoditas dimaksud adalah beras, gula pasir, angkutan udara, tomat sayur, kentang, kelapa, daging sapi, telur ayam ras, minyak goreng dan bawang putih. Harga beras sepanjang tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dikarenakan melimpahnya stok di pasar karena besarnya keran impor yang dibuka selama tahun 2018. Beberapa komoditas lainnya relative turun harganya jika dibanding tahun sebelumnya karena diduga permintaan dan daya beli masyarakat yang sedikit berkurang. Namun berbeda halnya dengan beras, harga bawang putih justru sempat melambung tinggi di awal tahun disebabkan adanya kelangkaan produksi, mengingat sebagian besar bawang putih yang beredar di pasaran berasal dari impor. Namun setelah pasokan impor kembali normal serta adanya operasi pasar di beberapa titik pasar membuat harga bawang putih kembali turun.

Tabel 2.
Sepuluh Komoditas Penyumbang Inflasi dan Deflasi Utama Tahun 2018
di Kota Malang

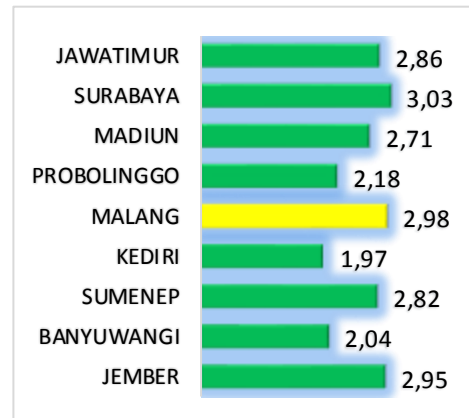
No	Jenis Komoditi/Barang	Persentase Perubahan harga	Penyumbang Inflasi
1	KONTRAK RUMAH	6.9128	0.3245
2	BENSIN	6.9440	0.3173
3	DAGING AYAM RAS	27.0535	0.3042
4	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	12.9604	0.2270
5	SEWA RUMAH	9.7600	0.1882
6	AKADEMI/PERGURUAN TINGGI	5.4800	0.1375
7	SEKOLAH MENENGAH ATAS	16.1100	0.1289
8	ROKOK KRETEK FILTER	4.7119	0.0907
9	CAT TEMBOK	10.6262	0.0901
10	NASI DENGAN LAUK	5.9858	0.0845

No	Jenis Komoditi/Barang	Persentase Perubahan harga	Penyumbang Deflasi
1	BERAS	-5.5539	-0.2127
2	GULA PASIR	-10.8583	-0.0815
3	ANGKUTAN UDARA	-3.0294	-0.0738
4	TOMAT SAYUR	-28.6091	-0.0458
5	KENTANG	-16.4677	-0.0435
6	KELAPA	-13.2979	-0.0375
7	DAGING SAPI	-3.2062	-0.0316
8	TELUR AYAM RAS	-2.0094	-0.0173
9	MINYAK GORENG	-1.8571	-0.0161
10	BAWANG PUTIH	-4.2651	-0.0150

Gambar 4.
Inflasi 8 Kota dan Jawa Timur
Bulan Desember 2018 (persen)



Gambar 5.
Inflasi Tahun Kalender 8 Kota dan Jawa Timur
Bulan Desember 2018 (persen)



Stok telur ayam ras yang cukup melimpah disebabkan produksi yang baik pada tahun 2018 membuat harganya menjadi stabil. Harga telur ayam ras mulai merangkak naik di beberapa bulan 2018, namun secara umum pada tahun 2018 harga telur ayam ras masih cenderung stabil. Sebaliknya harga gula pasir justru sempat naik di awal tahun, namun harganya segera normal kembali setelah adanya keputusan Kementerian Perdagangan (Kemendag) yang menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) gula pasir yang dijual di pasar ritel modern dan distributor gula sebesar Rp 12.500/kg pada bulan Mei 2018.

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://malangkota.bps.go.id>

**Indeks Harga Konsumen Kota Malang per Bulan
Tahun 2018**

Kelompok/Sub kelompok	TAHUN 2018											
	2012 = 100											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
U M U M / T O T A L	132,00	132,22	132,38	132,57	132,96	133,29	133,57	133,64	133,22	133,62	134,12	134,99
BAHAN MAKANAN	144,04	143,87	143,54	144,08	141,84	141,92	143,39	141,36	139,70	140,49	141,17	143,27
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	141,57	142,03	137,02	134,80	129,66	129,89	129,40	129,22	129,35	129,43	129,47	129,64
Daging dan Hasil-hasilnya	154,55	150,17	150,77	153,91	157,21	161,73	164,64	161,58	156,30	159,39	161,44	163,25
Ikan Segar	154,42	155,86	158,47	157,33	156,41	157,13	156,07	156,1	159,88	160,96	164,88	171,92
Ikan Diawetkan	162,80	162,50	164,25	164,39	164,88	166,28	166,53	167,45	166,93	167,32	167,13	170,01
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	137,50	133,27	130,02	129,90	135,16	132,29	139,17	133,72	130,96	128,94	130,27	137,72
Sayur-sayuran	147,71	146,49	144,09	143,23	137,07	136,30	136,11	138,18	137,28	135,11	134,89	135,95
Kacang - kacang	138,52	136,65	135,90	135,78	136,96	138,99	139,49	139,5	139,23	142,03	141,99	141,98
Buah - buah	140,98	141,67	141,17	143,49	143,88	143,94	144,64	145,1	146,76	147,26	146,69	146,44
Bumbu - bumbu	167,98	180,25	197,92	204,97	185,36	180,03	183,60	169,36	157,80	163,83	164,71	168,27
Lemak dan Minyak	111,73	110,74	108,21	108,04	106,42	106,75	106,98	107,08	107,26	106,84	106,72	107,04
Bahan Makanan Lainnya	122,77	122,94	122,93	123,54	123,69	123,96	124,09	124,03	123,91	124,26	124,20	124,14
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	130,55	130,54	130,63	131,05	130,68	131,02	132,04	132,2	132,08	132,41	132,52	132,92
Makanan Jadi	124,81	124,82	124,85	125,03	124,84	125,48	126,93	127,1	127,11	127,59	127,79	127,80
Minuman yang Tidak Beralkohol	124,73	124,66	124,44	124,23	122,82	122,44	122,95	122,7	122,05	122,14	121,43	122,24
Tembakau dan Minuman Beralkohol	159,41	159,43	160,13	162,24	162,39	162,44	162,50	163,11	163,11	163,15	163,95	165,32
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	127,23	129,31	129,49	129,69	130,72	130,73	130,87	131,77	131,98	132,53	132,61	132,76
Biaya Tempat Tinggal	115,62	118,94	119,21	119,49	119,49	119,49	119,74	120,99	121,31	122,17	122,35	122,48
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	172,01	172,01	172,01	172,01	177,87	177,87	177,87	177,87	177,90	177,90	177,90	177,90
Perlengkapan Rumahtangga	119,26	119,26	119,26	119,26	119,26	119,26	119,26	120,5	120,50	120,65	120,65	121,10
Penyelenggaraan Rumahtangga	125,27	125,27	125,33	125,61	125,21	125,32	125,19	125,19	125,19	125,23	124,97	125,15
SANDANG	120,09	120,62	121,05	121,40	121,76	121,56	121,89	121,64	122,05	122,59	122,79	123,24
Sandang Laki-laki	120,10	120,10	120,18	120,28	120,44	120,57	121,34	121,5	121,78	121,78	122,04	122,93
Sandang Wanita	117,47	117,47	117,82	118,02	118,35	118,48	118,64	118,97	119,53	119,53	119,65	120,85
Sandang Anak-anak	125,91	125,91	126,31	126,31	126,33	126,98	127,45	127,51	127,69	127,69	127,73	128,03
Barang Pribadi dan Sandang Lain	118,48	120,57	121,45	122,47	123,35	121,74	121,77	120,21	120,75	122,86	123,20	122,50
KESEHATAN	120,93	120,98	121,04	121,51	121,58	121,73	121,74	121,77	121,78	121,78	121,70	121,84
Jasa Kesehatan	107,62	107,62	107,62	108,17	108,17	108,17	108,17	108,17	108,17	108,17	108,17	108,17
Obat-obatan	137,18	137,18	137,18	137,18	137,18	137,18	137,18	137,2	137,20	137,20	137,20	137,20
Jasa Perawatan Jasmani	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13	130,13
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	126,31	126,47	126,64	127,38	127,62	128,05	128,10	128,17	128,20	128,20	127,96	128,40
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	129,74	129,75	129,77	129,79	129,79	129,86	129,86	134,27	134,29	134,29	134,29	134,62
Pendidikan	138,97	138,97	138,97	138,97	138,97	138,97	138,97	147,56	147,56	147,56	147,56	147,56
Kursus-kursus / Pelatihan	122,31	122,31	122,31	122,64	122,64	122,64	122,64	122,64	122,64	122,64	122,64	122,64
Perlengkapan / Peralatan Pendidikan	111,96	112,00	112,08	112,08	112,08	112,50	112,50	112,67	112,68	112,71	112,71	114,46
Rekreasi	124,95	124,95	124,95	124,95	124,95	124,95	124,95	124,95	125,00	125,00	125,00	125,12
Olahraga	130,94	130,94	131,22	131,22	131,22	131,22	131,22	131,22	131,22	131,22	131,22	131,22
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	136,75	134,97	135,68	135,23	138,25	139,66	138,53	137,09	136,05	136,21	137,99	139,78
Transportasi	149,98	147,14	148,13	147,43	152,18	154,41	152,37	149,92	148,18	148,44	151,18	154,01
Komunikasi Dan Pengiriman	102,81	102,81	102,81	102,81	102,81	102,81	103,47	103,47	103,70	103,70	103,86	103,86
Sarana dan Penunjang Transportasi	139,00	139,25	140,04	140,04	140,04	140,04	140,13	141,19	141,21	141,21	141,21	141,21
Jasa Keuangan	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17	119,17

**Inflasi Kota Malang per Bulan
Tahun 2018**

Kelompok/Sub kelompok	TAHUN 2018											
	2012 = 100											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
U M U M / T O T A L	0,69	0,17	0,12	0,14	0,29	0,25	0,21	0,05	-0,31	0,30	0,37	0,65
BAHAN MAKANAN	2,65	-0,12	-0,23	0,38	-1,55	0,06	1,04	-1,42	-1,17	0,57	0,48	1,49
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	4,07	0,32	-3,53	-1,62	-3,81	0,18	-0,38	-0,14	0,10	0,06	0,03	0,13
Daging dan Hasil-hasilnya	5,23	-2,83	0,40	2,08	2,14	2,88	1,80	-1,86	-3,27	1,98	1,29	1,12
Ikan Segar	0,68	0,93	1,67	-0,72	-0,58	0,46	-0,67	0,02	2,42	0,68	2,44	4,27
Ikan Diawetkan	-0,06	-0,18	1,08	0,09	0,30	0,85	0,15	0,55	-0,31	0,23	-0,11	1,72
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	0,13	-3,08	-2,44	-0,09	4,05	-2,12	5,20	-3,92	-2,06	-1,54	1,03	5,72
Sayur-sayuran	4,16	-0,83	-1,64	-0,60	-4,30	-0,56	-0,14	1,52	-0,65	-1,58	-0,16	0,79
Kacang - kacanggan	-0,09	-1,35	-0,55	-0,09	0,87	1,48	0,36	0,01	-0,19	2,01	-0,03	-0,01
Buah - buahan	1,93	0,49	-0,35	1,64	0,27	0,04	0,49	0,32	1,14	0,34	-0,39	-0,17
Bumbu - bumbuhan	4,62	7,30	9,80	3,56	-9,57	-2,88	1,98	-7,76	-6,83	3,82	0,54	2,16
Lemak dan Minyak	-0,24	-0,89	-2,28	-0,16	-1,50	0,31	0,22	0,09	0,17	-0,39	-0,11	0,30
Bahan Makanan Lainnya	0,07	0,14	-0,01	0,50	0,12	0,22	0,10	-0,05	-0,10	0,28	-0,05	-0,05
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	0,56	-0,01	0,07	0,32	-0,28	0,26	0,78	0,12	-0,09	0,25	0,08	0,30
Makanan Jadi	0,37	0,01	0,02	0,14	-0,15	0,51	1,16	0,13	0,01	0,38	0,16	0,01
Minuman yang Tidak Beralkohol	0,40	-0,06	-0,18	-0,17	-1,13	-0,31	0,42	-0,2	-0,53	0,07	-0,58	0,67
Tembakau dan Minuman Beralkohol	1,28	0,01	0,44	1,32	0,09	0,03	0,04	0,38	0,00	0,02	0,49	0,84
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	0,11	1,63	0,14	0,15	0,79	0,01	0,11	0,69	0,16	0,42	0,06	0,11
Biaya Tempat Tinggal	0,00	2,87	0,23	0,23	0,00	0,00	0,21	1,04	0,26	0,71	0,15	0,11
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,24	0,00	0,00	0,00	3,41	0,00	0,00	0	0,02	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan Rumah tangga	0,47	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,04	0,00	0,12	0,00	0,37
Penyelenggaraan Rumah tangga	0,11	0,00	0,05	0,22	-0,32	0,09	-0,10	0	0,00	0,03	-0,21	0,14
SANDANG	0,70	0,44	0,36	0,29	0,30	-0,16	0,27	-0,21	0,34	0,44	0,16	0,37
Sandang Laki-laki	0,59	0,00	0,07	0,08	0,13	0,11	0,64	0,13	0,23	0,00	0,21	0,73
Sandang Wanita	0,13	0,00	0,30	0,17	0,28	0,11	0,14	0,28	0,47	0,00	0,10	1,00
Sandang Anak-anak	0,05	0,00	0,32	0,00	0,02	0,51	0,37	0,05	0,14	0,00	0,03	0,23
Barang Pribadi dan Sandang Lain	2,07	1,76	0,73	0,84	0,72	-1,31	0,02	-1,28	0,45	1,75	0,28	-0,57
KESEHATAN	0,45	0,04	0,05	0,39	0,06	0,12	0,01	0,02	0,01	0,00	-0,07	0,12
Jasa Kesehatan	0,02	0,00	0,00	0,51	0,00	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Obat-obatan	1,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,63	0,13	0,13	0,58	0,19	0,34	0,04	0,05	0,02	0,00	-0,19	0,34
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0,09	0,01	0,02	0,02	0,00	0,05	0,00	3,4	0,01	0,00	0,00	0,25
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6,18	0,00	0,00	0,00	0,00
Kursus-kursus / Pelatihan	0,00	0,00	0,00	0,27	0,00	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan / Peralatan Pendidikan	0,34	0,04	0,07	0,00	0,00	0,37	0,00	0,15	0,01	0,03	0,00	1,55
Rekreasi	0,21	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,04	0,00	0,00	0,10
Olahraga	0,00	0,00	0,21	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	-0,01	-1,30	0,53	-0,33	2,23	1,02	-0,81	-1,04	-0,76	0,12	1,31	1,30
Transportasi	-0,11	-1,89	0,67	-0,47	3,22	1,47	-1,32	-1,61	-1,16	0,18	1,85	1,87
Komunikasi Dan Pengiriman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,64	0	0,22	0,00	0,15	0,00
Sarana dan Penunjang Transportasi	0,56	0,18	0,57	0,00	0,00	0,00	0,06	0,76	0,01	0,00	0,00	0,00
Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

**Inflasi Tahun Kalender Kota Malang
Tahun 2018**

Kelompok/Sub kelompok	TAHUN 2018											
	2012 = 100											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
U M U M / T O T A L	0,69	0,86	0,98	1,13	1,43	1,68	1,89	1,95	1,62	1,93	2,31	2,98
BAHAN MAKANAN	2,65	2,53	2,29	2,68	1,08	1,14	2,19	0,74	-0,44	0,12	0,61	2,10
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	4,07	4,41	0,73	-0,90	-4,68	-4,51	-4,87	-5,01	-4,91	-4,85	-4,82	-4,70
Daging dan Hasil-hasilnya	5,23	2,25	2,66	4,79	7,04	10,12	12,10	10,02	6,42	8,52	9,92	11,15
Ikan Segar	0,68	1,62	3,33	2,58	1,98	2,45	1,76	1,78	4,24	4,95	7,50	12,09
Ikan Diawetkan	-0,06	-0,25	0,83	0,91	1,22	2,07	2,23	2,79	2,47	2,71	2,60	4,36
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	0,13	-2,95	-5,32	-5,40	-1,57	-3,66	1,35	-2,62	-4,63	-6,10	-5,13	0,29
Sayur-sayuran	4,16	3,30	1,61	1,00	-3,34	-3,89	-4,02	-2,56	-3,19	-4,72	-4,88	-4,13
Kacang - kacang	-0,09	-1,44	-1,98	-2,07	-1,22	0,25	0,61	0,61	0,42	2,44	2,41	2,40
Buah - buahan	1,93	2,43	2,07	3,75	4,03	4,07	4,58	4,91	6,11	6,47	6,06	5,88
Bumbu - bumbu	4,62	12,26	23,27	27,66	15,45	12,13	14,35	5,48	-1,72	2,04	2,58	4,80
Lemak dan Minyak	-0,24	-1,13	-3,38	-3,54	-4,98	-4,69	-4,48	-4,39	-4,23	-4,61	-4,71	-4,43
Bahan Makanan Lainnya	0,07	0,20	0,20	0,69	0,82	1,04	1,14	1,09	0,99	1,28	1,23	1,18
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	0,56	0,55	0,62	0,95	0,66	0,92	1,71	1,83	1,74	2,00	2,08	2,39
Makanan Jadi	0,37	0,38	0,40	0,55	0,39	0,91	2,07	2,21	2,22	2,61	2,77	2,77
Minuman yang Tidak Beralkohol	0,40	0,35	0,17	0,00	-1,13	-1,44	-1,03	-1,23	-1,75	-1,68	-2,25	-1,60
Tembakau dan Minuman Beralkohol	1,28	1,29	1,73	3,07	3,17	3,20	3,24	3,63	3,63	3,65	4,16	5,03
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	0,11	1,75	1,89	2,05	2,86	2,86	2,97	3,68	3,85	4,28	4,34	4,46
Biaya Tempat Tinggal	0,00	2,87	3,10	3,35	3,35	3,35	3,56	4,64	4,92	5,67	5,82	5,93
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,24	0,24	0,24	0,24	3,66	3,66	3,66	3,66	3,68	3,68	3,68	3,68
Perlengkapan Rumah tangga	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	0,47	1,52	1,52	1,64	1,64	2,02
Penyelenggaraan Rumah tangga	0,11	0,11	0,16	0,38	0,06	0,15	0,05	0,05	0,05	0,08	-0,13	0,02
SANDANG	0,704	1,149	1,509	1,803	2,105	1,937	2,21	2,004	2,348	2,801	2,969	3,35
Sandang Laki-laki	0,59	0,59	0,66	0,75	0,88	0,99	1,63	1,77	2,00	2,00	2,22	2,97
Sandang Wanita	0,13	0,13	0,43	0,60	0,88	0,99	1,13	1,41	1,88	1,88	1,99	3,01
Sandang Anak-anak	0,05	0,05	0,37	0,37	0,38	0,90	1,27	1,32	1,46	1,46	1,49	1,73
Barang Pribadi dan Sandang Lain	2,07	3,87	4,63	5,50	6,26	4,88	4,90	3,56	4,02	5,84	6,13	5,53
KESEHATAN	0,45	0,49	0,54	0,93	0,99	1,11	1,12	1,15	1,15	1,15	1,09	1,20
Jasa Kesehatan	0,02	0,02	0,02	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53
Obat-obatan	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12
Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,63	0,76	0,89	1,48	1,67	2,02	2,06	2,11	2,14	2,14	1,94	2,29
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0,09	0,10	0,12	0,13	0,13	0,19	0,19	3,59	3,60	3,60	3,60	3,86
Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6,18	6,18	6,18	6,18	6,18
Kursus-kursus / Pelatihan	0,00	0,00	0,00	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27
Perlengkapan / Peralatan Pendidikan	0,34	0,38	0,45	0,45	0,45	0,82	0,82	0,98	0,99	1,01	1,01	2,58
Rekreasi	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,25	0,25	0,25	0,34
Olahraga	0,00	0,00	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21	0,21
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	-0,01	-1,31	-0,79	-1,12	1,09	2,12	1,29	0,24	-0,52	-0,40	0,90	2,21
Transpor	-0,11	-2,00	-1,34	-1,80	1,36	2,84	1,49	-0,15	-1,31	-1,13	0,69	2,58
Komunikasi Dan Pengiriman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,64	0,64	0,87	0,87	1,02	1,02
Sarana dan Penunjang Transpor	0,56	0,75	1,32	1,32	1,32	1,32	1,38	2,15	2,16	2,16	2,16	2,16
Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

**Inflasi Year on Year Kota Malang
Tahun 2018**

Kelompok/Sub kelompok	TAHUN 2018											
	2012 = 100											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
U M U M / T O T A L	2,98	2,90	3,12	2,90	2,37	2,25	2,16	2,79	2,42	2,71	2,81	2,98
BAHAN MAKANAN	2,44	1,53	2,77	4,01	1,29	2,03	3,25	3,53	2,79	3,29	2,98	2,10
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	16,82	18,97	15,39	13,65	9,12	9,25	8,86	8,93	4,60	0,58	-1,28	-4,70
Daging dan Hasil-hasilnya	6,00	2,11	5,04	7,06	6,86	6,08	11,19	8,76	7,30	9,48	13,20	11,15
Ikan Segar	0,59	2,89	4,36	4,42	4,62	3,65	0,74	2,86	6,85	7,92	7,90	12,09
Ikan Diawetkan	3,76	3,65	7,51	6,93	6,67	7,32	6,62	4,96	3,44	4,33	3,76	4,36
Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	6,14	3,34	2,54	3,12	5,68	1,39	5,81	1,43	0,05	-1,09	0,15	0,29
Sayur-sayuran	8,50	6,45	5,50	2,78	-2,55	-1,77	-4,17	-1,41	-0,02	-0,95	-1,07	-4,13
Kacang - kacangan	-2,10	-3,56	-3,95	-4,04	-2,76	-1,33	-0,81	2,39	0,04	2,00	1,99	2,40
Buah - buahan	-1,11	-1,62	-1,84	1,31	1,09	0,95	-0,03	1,33	1,28	5,42	4,95	5,88
Bumbu - bumbu	-24,42	-24,16	-12,35	-3,22	-15,56	-6,65	-2,53	-0,04	2,90	9,67	5,03	4,80
Lemak dan Minyak	1,58	0,57	-2,17	-3,69	-5,63	-6,85	-5,64	-4,24	-3,75	-3,81	-4,88	-4,43
Bahan Makanan Lainnya	2,26	2,47	2,85	2,94	1,89	1,62	1,04	1,65	1,39	1,45	1,40	1,18
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	2,40	2,02	2,05	2,33	1,58	1,90	1,95	2,23	2,03	2,31	2,41	2,39
Makanan Jadi	2,24	2,14	2,19	1,82	1,30	1,79	2,15	2,29	2,29	2,68	2,84	2,77
Minuman yang Tidak Beralkohol	-1,13	-1,82	-2,20	-0,45	-1,92	-1,74	-1,81	-1,21	-1,83	-1,52	-1,95	-1,60
Tembakau dan Minuman Beralkohol	6,49	5,53	5,98	6,70	5,87	5,78	5,05	5,42	4,97	4,85	5,29	5,03
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	5,22	5,66	5,35	4,14	4,63	3,68	3,83	4,12	4,19	4,39	4,21	4,46
Biaya Tempat Tinggal	0,55	2,92	2,99	3,12	3,37	3,71	4,25	4,99	5,20	5,77	5,49	5,93
Bahan Bakar, Penerangan dan Air	19,58	14,93	13,18	7,14	8,74	4,08	4,06	4,06	4,08	3,88	3,88	3,68
Perlengkapan Rumahtangga	1,41	1,38	1,51	1,51	1,33	1,20	1,18	2,23	1,95	1,64	1,64	2,02
Penyelenggaraan Rumahtangga	5,22	4,90	4,94	5,33	4,95	4,70	3,21	0,96	0,59	0,14	-0,10	0,02
SANDANG	5,33	4,01	4,41	3,95	4,08	3,52	3,64	2,54	2,33	2,90	2,96	3,35
Sandang Laki-laki	5,95	4,18	4,05	3,30	3,06	2,94	2,23	1,98	2,21	2,05	2,26	2,97
Sandang Wanita	4,55	2,28	2,55	2,71	2,14	2,19	2,02	1,78	2,31	2,14	1,92	3,01
Sandang Anak-anak	3,17	2,34	2,71	2,67	2,04	2,55	2,61	2,30	1,97	1,97	1,96	1,73
Barang Pribadi dan Sandang Lain	7,57	7,37	8,47	7,14	9,18	6,47	7,89	4,20	2,79	5,40	5,72	5,53
KESEHATAN	3,73	3,28	2,94	3,00	2,97	3,01	2,51	2,86	2,66	2,51	1,10	1,20
Jasa Kesehatan	0,19	0,19	0,19	0,70	0,70	0,70	0,70	0,53	0,53	0,53	0,53	0,53
Obat-obatan	10,33	9,57	9,52	9,52	9,51	9,46	6,45	7,82	7,82	7,70	1,09	1,12
Jasa Perawatan Jasmani	0,64	0,64	0,64	0,64	0,29	0,29	0,29	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perawatan Jasmani dan Kosmetika	4,69	3,77	2,80	2,41	2,46	2,58	2,74	3,28	2,71	2,31	1,98	2,29
PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	3,04	2,85	2,46	2,63	1,51	0,71	0,31	3,72	3,63	3,65	3,60	3,86
Pendidikan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	6,20	6,18	6,18	6,18	6,18
Kursus-kursus / Pelatihan	3,78	3,78	3,78	4,06	4,06	4,06	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27
Perlengkapan / Peralatan Pendidikan	2,82	1,50	1,58	1,58	1,09	1,23	0,83	0,99	0,99	1,01	1,01	2,58
Rekreasi	11,11	11,11	9,04	9,80	4,89	0,99	0,74	0,74	0,41	0,44	0,25	0,34
Olahraga	5,51	5,51	5,74	5,74	1,49	1,49	-0,27	-0,27	-0,27	0,21	0,21	0,21
TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	0,31	1,08	1,49	0,49	0,99	1,13	-0,45	0,38	-0,60	-0,26	1,10	2,21
Transpor	-0,28	1,15	1,64	0,33	0,97	1,40	-1,03	0,05	-1,41	-0,93	0,98	2,58
Komunikasi Dan Pengiriman	0,95	-0,36	0,50	0,17	0,49	0,04	0,68	0,64	0,87	0,87	1,02	1,02
Sarana dan Penunjang Transpor	3,16	3,35	2,41	2,15	2,15	1,32	1,38	2,15	2,16	2,16	2,16	2,16
Jasa Keuangan	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

DATA

MERCERDASKAN BANGSA

<https://malangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG
Jl. Janti Barat No.47**